



Evaluasi Program Jumat Bersih (Jumsih) Model CIPP Di Desa Cikeusi kab. Sumedang

Nisa Nurjannah, Cucu Sukmana
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
nisanurjannah@upi.edu
nisanurjannah@ung.ac.id

Received: 23 January 2024; Revised: 12 February 2024; Accepted: 27 February 2024
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.4.1.1-6.2024>

Abstrak

Kegiatan Jumat bersih atau Jumsih merupakan hasil dari inisiatif Masyarakat terhadap kebersihan maupun keindahan lingkungan disekitar tempat tinggal atau suatu wilayah yang ditempati. dibutuhkan pengujian berupa evaluasi untuk mengukur seberapa jauh program tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan awal. Metode pelaksanaan dilakukan dengan melakukan observasi. Program Jumat Bersih memiliki total penilaian 14 poin positif (73,7%) dan 5 poin menengah (26,3%). hasil survei menunjukkan kecenderungan positif, dimana mayoritas responden berpendapat bahwa program ini berjalan dengan baik.

Kata Kunci

Evaluasi; program; Jumsih

Abstract

Clean Friday or Jumsih activities are the result of community initiatives towards the cleanliness and beauty of the environment around the residence or an occupied area. Testing in the form of evaluation is needed to measure how far the program is running well and in accordance with the initial goal. The method of implementation is carried out by making observations. The Clean Friday program has a total rating of 14 positive points (73.7%) and 5 intermediate points (26.3%). The survey results show a positive trend, where the majority of respondents think that this program is running well.

Keywords

Evaluation; program; Jumsih

Pendahuluan

Kegiatan Jumat bersih atau Jumsih merupakan hasil dari inisiatif masyarakat terhadap kebersihan maupun keindahan lingkungan disekitar tempat tinggal atau suatu wilayah yang ditempati. Dorongan dari aspek agama pun memberikan pengaruh yang cukup besar sebagaimana yang telah diperintahkan dalam ajaran agama jika kebersihan merupakan sebagian dari iman. Selain itu, kegiatan Jumat bersih pun dapat menjadi tradisi yang dapat diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Dengan dilakukan secara berkesinambungan dan dukungan penuh oleh seluruh masyarakat hingga generasi



selanjutnya akan terbiasa dengan tradisi yang telah tertanam sejak jauh hari.

Program Jumat bersih pastinya memiliki tujuan dan juga pencapaian dalam pelaksanaannya. Maka dari itu, dibutuhkan pengujian berupa evaluasi untuk mengukur seberapa jauh program tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan awal.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dilakukan dengan melakukan observasi ke desa cikeusi yang bertepatan di kabupaten sumedang. Hal yang dilakukan yaitu melakukan pengalihan informasi dengan cara wawancara, penyebaran angket, dan juga menggunakan rubrik penilaian.

Hasil dan Pembahasan

1) Hasil Wawancara Pengurus Program Jumat Bersih

Dalam kegiatan evaluasi program ini saya melakukan perbincangan dengan ketua RW dan juga beberapa warga sekitar yang ikut serta dalam pelaksanaan program Jumat Bersih di Desa Cikeusi. Berdasarkan hasil wawancara dan olah data kualitatif ini, maka dari 19 pertanyaan yang diajukan, Program Jumat Bersih memiliki total penilaian 14 poin positif (73,7%) dan 5 poin menengah (26,3%).

Dalam evaluasi program Jumat Bersih di Desa Cikeusi, saya telah Menyusun kuesioner untuk menghimpun data dari para peserta. Hal ini bertujuan agar danyang diperoleh tidak bersifat subjektif. Saya telah mengupayakan melakukan penyebaran kuesioner melalui perantara pihak pengurus dan RW namun, sayangnya warga sekitar tidak seluruhnya memiliki handphone dan tidak seluruhnya melek digital. Dengan demikian hasil pengumpulan data melalui kuesioner tersebut hanya melibatkan 4 responden, Dari 17 pertanyaan, responden cenderung menjawab pada Tingkat “baik” dan “sangat baik”. Dengan demikian, hasil survei menunjukkan kecenderungan positif, dimana mayoritas responden berpendapat bahwa program ini berjalan dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil proses evaluasi program Jumat Bersih melalui wawancara, penyebaran angket dan studi dokumentasi. Maka data yang telah didapatkan menggambarkan bahwa program Jumat Bersih sudah berjalan dengan baik namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan

1. Context Evaluation

Penilaian kebersihan lingkungan

Desa cikeusi memiliki kebersihan lingkungan yang cukup baik walaupun tiap harinya jalanan akan berserakan oleh dedaunan yang berguguran. tidak terlihat sampah berserakan di sekitarnya dan sangat terawat setiap sudutnya. Desa cikeusi memiliki 5 Rukun Tetangga dan setiap rumah bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya seperti halaman rumah maupun jalanan di depan rumah. maka dari itu, tidak heran jika kebersihannya tergolong baik.

Partisipasi Masyarakat

Partisipan program Jumat bersih yaitu warga desa memiliki inisiatif yang besar. Warga telah terbiasa melakukan program Jumat Bersih pada hari-hari tertentu yang telah



ditentukan. Warga desa beranggapan bahwa program ini merupakan tanggung jawab mereka bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Maka dari itu, partisipasi masyarakat tergolong tinggi dari berbagai lapisan dan saling berbaaur satu sama lain.

Kesadaran akan lingkungan

Warga cikeusi memiliki kesadaran akan lingkungan yang cukup tinggi, dibuktikan dengan kesiapan dalam mengikuti program Jumat Bersih pada hari yang telah ditentukan. Kesadaran yang cukup baik juga dibuktikan dengan adanya keresahan apabila Sebagian dari warga tidak mengikuti program tersebut dan juga berkeinginan untuk saling bekerjasama dengan warga yang belum mengikuti program ini.

2. Input

Fasilitas pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya tiap warga bertanggung jawab atas alat kebersihannya masing-masing karena pihak pengelola tidak menyediakan fasilitas seperti sapu, sapu lidi, gunting rumput, tempat sampah dan lain-lain. Pada awal pelaksanaan, terdapat pemungutan dana untuk membeli peralatan kebersihan tersebut namun pada akhirnya fasilitas tersebut tidak dilanjutkan karena satu lain hal.

Target lokasi program

Dalam menentukan target lokasi program, pengelola telah menentukan beberapa tempat yang penting dan harus didahulukan kebersihannya seperti masjid maupun tempat pemakaman umum, setelah itu ada beberapa tempat yang ditentukan sesuai dengan lokasi warga yaitu dari wilayah RT 1 hingga RT 5

Kebutuhan peserta

Pada garis besar peserta tidak menyertakan kebutuhan yang harus disediakan oleh pengelola. Peserta program membawa kebutuhannya masing-masing dan tidak memerlukan bantuan dari pengelola terkait.

Pendanaan

Pada tahap pendanaan, dilakukan ketetapan penggalangan dana berupa uang perelek atau jimpitan dalam seminggu yaitu sebesar Rp2.000. Namun dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik kemudian dihentikan karena satu lain hal, maka dari itu tidak ada dana yang masuk dan juga tidak ada sumbangan dana yang tersalurkan dari pihak manapun.

Teknis pelaksanaan

Teknis pelaksanaan sudah ditetapkan dengan baik karena program Jumat Bersih telah berlangsung cukup lama, teknis pelaksanaan Jumat Bersih seperti pembagian tempat yang harus dibersihkan, Apa saja barang yang harus dibawa, waktu pelaksanaan, dll.

3. Proses

Pemenuhan pelaksanaan

Pada tahap ini terkait dengan pelaksanaan program Jumat Bersih. Untuk tahap perizinan lokasi tidak dibutuhkan koordinasi dengan pihak manapun pada tahap kesiapan



pendanaan maupun pencatatan pengeluaran tidak dibutuhkan, selanjutnya penyesuaian agenda acara ditetapkan sesuai dengan situasi maupun kondisi, apabila terjadi hujan maupun acara yang berbenturan program ini dialihkan kepada hari lain.

Untuk jumlah partisipan sangatlah memadai dan juga melebihi dari apa yang telah diperkirakan, dalam Perkiraannya dapat terhitung 70 lebih warga yang ikut berpartisipasi dalam program ini. Warga mendapat informasi terkait pelaksanaan program melalui WhatsApp Group yang dimiliki, Namun apabila warga tersebut tidak memiliki alat komunikasi maka akan diberitakan secara lisan.

Tidak ada aturan keselamatan maupun jaminan keselamatan yang diberikan karena program ini tidak membahayakan partisipan, dan program ini tidak menerima pendanaan untuk konsumsi Karena setelah program dilaksanakan partisipan dipersilahkan untuk kembali ke rumah masing-masing.

Dukungan stakeholder

Untuk dukungan pemangku kepentingan sangat didukung dengan baik. Karena program ini pun dijalankan karena ada arahan terlebih dahulu dari pemangku kepentingan seperti kepala desa ketua rw dan lain-lain. Dukungan tersebut berupa pemberian penghargaan maupun perayaan kecil-kecilan seperti makan bersama namun hal ini tidak sering dilakukan.

4. Product

Ketersediaan dokumen

Dokumen berupa absensi, daftar alat kebutuhan, kebutuhan peserta, dan lain lain tidak tersedia. Namun, ada beberapa foto dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan.

Dampak yang ditimbulkan

Partisipan menjadi lebih peduli akan sekitar dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan. Program ini juga memberikan dampak sosial seperti menjalin hubungan baik, menghubungkan tali silaturahmi dan saling membantu satu sama lain. Lingkungan akan terlihat lebih rapi dan lebih nyaman untuk ditinggali.

Kesesuaian dengan tujuan awal

Secara keseluruhan, program ini sudah sesuai dengan tujuan awal yaitu kepedulian terhadap lingkungan dan juga mementingkan kebersihan.

Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara, angket, studi dokumentasi dan angket pada program Jumat Bersih (Jumsih) di Desa Cikeusi, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program telah berjalan cukup baik
Jika dilihat dari kebersihan, jumlah partisipan yang ikut serta, dan hasil dari program jumat bersih ini. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tersebut telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan tujuan yang ditentukan.
2. Partisipasi masyarakat cukup tinggi
Adanya keikutsertaan yang tinggi mencerminkan bahwa warga telah paham bahwa kebersihan itu penting dan warga pun memiliki kesadaran yang



besar terhadap lingkungan sekitarnya.

3. Kurangnya dukungan pendanaan

Kurangnya pendanaan berakibat tidak tersedianya alat kebersihan yang memadai untuk pelaksanaan program, walaupun warga tidak menghiraukan kekurangan tersebut. Namun tidak sedikit warga yang kekurangan alat kebersihan untuk ikut serta dalam kegiatan ini.

4. Pelaksanaan berjalan seadanya

Hal yang dimaksud yaitu, tidak ada absensi ketat maupun pendataan yang terstruktur dalam pelaksanaannya. Partisipan dapat berpartisipasi aktif secara mandiri tanpa ada pencatatan resmi dari pihak pengelola.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., Rafida, T., & Wijaya, C. (2017). Pengantar evaluasi program pendidikan.
- A. Rusdina, 2015, Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggungjawab, ISSN 1979-8911, Vol IX No 2, hlm. 247
- Barano Siswa Sulistyawan, Pita A. Verweij, Rene G.A. Boot and Bakti Purwanti, 2018, Integrating participatory GIS into spatial planning regulation the case of Merauke District, Papua, Indonesia, International Journal of the Commons, Vol. 12, No. 1, Page 27.
- Diana, A., & Sari, R. (2023). Evaluasi Program Pendidikan. Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII), 1(1), 157-166.
- Hastjarjo, D. (2005). Sekilas tentang kesadaran (consciousness). Buletin Psikologi, 13(2), 79-90.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran), 3(1).
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa di kampus. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 9(2), 260-275.
- Wijaya, Y. F., & Muchtar, H. (2019). Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sungai. Journal of Civic Education, 2(4), 405-411.



Volume 04 (1), Maret 2024

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>